

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi merupakan proses yang fisiologis dan berkesinambungan (Marmi, 2011). Pada masa kehamilan terjadi beberapa perubahan dalam sistem tubuh ibu, sehingga menyebabkan timbulnya beberapa respon yang sering kali menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada kehamilan antara lain *cloasma*, *edema dependen*, *striae dan linea*, gusi berdarah, kram pada kaki, mudah lelah, nyeri punggung, nyeri perut bagian bawah dan sering kencing. Sering buang air kecil pada ibu hamil merupakan perubahan hormon kehamilan yang membuat tubuh ibu hamil lebih banyak menghasilkan darah sehingga membuat ginjal lebih banyak menyaring darah dan meningkatkan produksi urine Adrian Kevin (2020). Pada umumnya kehamilan TM III yang sering dialami oleh ibu hamil adalah sering kencing. Hasil penelitian Adrian Kevin (2020) menunjukkan frekuensi ibu hamil buang air kecil sebanyak 6-10 kali dalam sehari.

Dari penelitian Sulistyawati (2011), dari 30 orang ibu hamil terdapat 29 orang ibu hamil (96,6%) yang mengalami ketidaknyamanan sering kencing dan 1 orang ibu hamil (3,3%) yang mengalami oedema pada kaki. Berdasarkan Data Registrasi di PMB "EP" dari bulan September – November tahun 2021 jumlah ibu hamil yang berkunjung sebanyak 62 orang. Jumlah ibu hamil TM I sebanyak

12 orang (19%), ibu hamil TM II sebanyak 23 orang (37%) dan ibu hamil TM III sebanyak 27 orang (43,5%) yang mengalami keluhan sering kencing sebanyak 19 orang (70,3%).

Ketidaknyamanan sering kencing memang lazim dialami oleh ibu hamil pada TM III. Penyebab sering kencing adalah adanya desakan rahim yang semakin membesar kemudian menekan kandung kemih sehingga kandung kemih cepat terasa penuh Malyani (2015). Menurut Pane (2019) terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan ibu hamil lebih sering buang air kecil, salah satunya yaitu perubahan hormone HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*) pada masa kehamilan. Perubahan ini membuat aliran darah dan cairan ke ginjal menjadi lebih cepat, sehingga membuat ibu hamil jadi lebih sering kencing. Sedangkan menurut Wahyu (2021) frekuensi buang air kecil pada TM III dipengaruhi oleh berat badan bayi yang semakin bertambah dan turun ke panggul ibu, sehingga menekan kandung kemih terutama beberapa minggu sebelum kelahiran.

Sering kencing dapat menyebabkan terganggunya waktu istirahat dan tidur ibu sehingga dapat mempengaruhi kesehatan ibu. Sering buang air kecil juga dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi saluran kemih yang menyebabkan rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak bahkan dapat memicu penularan penyakit kelamin. Infeksi saluran kemih pada wanita hamil sejumlah 24% dapat berpengaruh pada bayi sehingga saat bayi lahir ia akan mengalami salah satu kondisi seperti terdapat sariawan pada mulut bayi

dan yang paling baruk adalah bayi lahir premature (Hutahaean, 2013). Sering kencing juga dapat menyebabkan infeksi saluran kemih sehingga berdampak pada jalan lahir ibu dan dapat terjadi infeksi korioamnionitis.

Mengingat pentingnya derajat kesehatan ibu, maka bidan dapat memberikan KIE mengenai cara mengatasi ketidaknyamanan sering kencing pada ibu hamil TM III yaitu jangan menahan keinginan untuk buang air kecil, karena menyebabkan daerah kelamin menjadi lembab, dan perbanyak minum air pada siang hari, serta kurangi porsi minum pada malam hari (Dewi, 2010). Sering kencing juga dapat diatasi dengan senam kegel dan senam ibu hamil. Selain itu bidan juga lebih meningkatkan kualitas asuhan kebidanan secara komperhensif COC (*Continuity of Care*) dan mengingatkan klien mengenai kebijakan Program pemerintah tentang pelayanan antenatal yaitu pelayanan ibu hamil dikelompokkan sesuai usia kehamilan dengan kunjungan antenatal minimal 6 kali yaitu pada Trimester I dua kali, Trimester II satu kali dan Trimester III tiga kali WHO (2016). COC adalah asuhan kebidanan yang berkesinambungan dimana asuhan diberikan sejak ibu hamil hingga bersalin dan pasca persalinan.

Dimasa adaptasi kebiasaan baru, pemerintah menghimbau kepada seluruh tenaga kesehatan terutama bidan agar tetap memberikan pelayanan kebidanan secara maksimal dengan menerapkan protokol kesehatan dan menggunakan APD level 2 (Kemenkes, 2020) dengan tujuan agar tidak tersebar luasnya virus covid-19, tetapi ibu hamil tetap dapat melakukan *antenatal care* secara teratur agar dapat mendeteksi dini kelainan atau masalah

yang terjadi pada kehamilan sedini mungkin. Salah satunya adalah pelayanan ANC melalui media komunikasi.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KW” di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KW” di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2022?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KW” di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian data subyektif pada Perempuan “KW” di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2022?
- 2) Mampu melakukan pengkajian data obyektif pada Perempuan “KW” di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2022?
- 3) Mampu melakukan analisis data pada Perempuan “KW” di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2022?

- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “KW” di PMB “EP” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2022?

1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pemahaman, dan pengalaman penulis dalam memberikan asuhan, khususnya dalam asuhan kebidanan secara komprehensif pada perempuan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi perpustakaan bagi institusi pendidikan yang merupakan masukan bagi mahasiswa selanjutnya agar dapat dijadikan pedoman dalam menyusun laporan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif pada perempuan.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat meningkatkan pelayanan kebidanan kepada masyarakat tentang masalah perempuan dalam mencegah dan mengatasi masalah atau keluhan yang dialami.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya asuhan kebidanan komprehensif ini, diharapkan klien mendapat asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan sehingga dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi.